

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang terkenal akan kekayaan sumberdaya alamnya yang melimpah. Menyadari akan kekayaan sumberdaya alam tersebut, memberikan kesempatan kepada makhluk hidup khususnya manusia untuk dapat memanfaatkan anugerah yang tersedia di alam sebanyak-banyaknya. Tidak bisa dipungkiri bahwa kehidupan manusia sangat bergantung pada alam (Laily & Najicha, 2022). Kekayaan sumberdaya alam tersebut tentunya akan dapat menunjang banyak kehidupan khususnya manusia. Sehingga kualitas dari sumberdaya alam itu sendiri harus selalu dijaga kelestariannya.

Dalam memenuhi kebutuhan hidup, manusia setidaknya akan menggunakan 50% lebih banyak dari sumber daya alam yang disediakan oleh Bumi, bahkan ini akan terus berlangsung sangat cepat sampai pada tahun 2030, sedangkan Bumi membutuhkan waktu selama 1,5 tahun untuk dapat menghasilkan dan mengisi sumber daya yang telah habis pada waktu satu tahun (Nisa & Suharno, 2020). Tentunya hal tersebut akan menyebabkan sumberdaya alam tidak akan dapat memenuhi kebutuhan manusia yang semakin meningkat di kemudian hari. Jika kebutuhan tersebut tidak dapat dipenuhi, maka dampaknya akan mengancam keberlangsungan kehidupan di muka bumi ini. Oleh karena itu, sudah sepatutnya manusia mulai lebih memperhatikan dan peka terhadap kondisi lingkungannya.

Namun pada kenyataannya, aktivitas yang dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-hari ternyata telah banyak menimbulkan berbagai macam dampak negatif bagi keseimbangan tatanan lingkungan hidup (Pratama et al., 2020). Setiap aktivitas manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam yang tidak disertai dengan konservasi dan kesadaran akan pentingnya kelestarian lingkungan tentu akan menimbulkan dampak buruk terhadap lingkungan hidup, dampak buruk yang dapat ditimbulkan seperti pencemaran di sungai maupun pesisir laut, meningkatnya polusi, dan sampah (Hariyadi et al., 2021).

Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2019, Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Nasional negara Indonesia berada dalam kategori cukup baik dengan poin sebesar 66,55. Dibandingkan

dengan satu tahun sebelumnya, yaitu tahun 2018, Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Nasional Indonesia mengalami penurunan sebesar 5,12 poin. Hal tersebut dikarenakan adanya penurunan pada Indeks Kualitas Air (IKA) yaitu sebesar 20,15 poin. Dari data tersebut dapat ditafsirkan bahwa Negara Indonesia sangat perlu berbenah dalam penyelesaian isu persoalan lingkungan hidup. Diperlukan adanya upaya nyata yang melibatkan seluruh masyarakat dalam skala besar untuk bahu mambahu mengatasi persoalan lingkungan hidup tersebut. Dimana masyarakat dalam kehidupannya lekat dengan gotong royong maka seharusnya prinsip tersebut dapat menyelamatkan lingkungan dari kerusakan yang akan berujung pada kehancuran.

Dalam beberapa tahun ke belakang negara Indonesia sendiri banyak mengalami bencana alam, non-alam hingga bencana sosial terjadi di berbagai wilayah. Selain dikarenakan oleh faktor alam, seperti cuaca ekstrim, gempa bumi dan angin kencang nampaknya banyak juga bencana yang diakibatkan oleh ulah manusia seperti bencana banjir dan longsor. Penyebabnya tentu karena sampah baik hasil limbah rumah tangga maupun limbah pabrik yang dibuang begitu saja ke sungai. Padahal pemerintah sendiri sudah menetapkan peraturan untuk pengelolaan sampah namun nampaknya masyarakat masih banyak yang tidak memahami bahkan mengetahui peraturan tersebut.

Selain persoalan sampah, beberapa isu persoalan lingkungan lain pun turut membayangi negara Indonesia. Seperti kasus kebakaran hutan yang selalu terjadi setiap tahunnya dimana kasus terbesar terjadi pada tahun 2015 sebanyak 2,6 juta hektar hutan terbakar, alih fungsi lahan, pencemaran udara, pencemaran tanah, kekeringan dan lainnya. Jika isu lingkungan tersebut tidak segera dicari solusinya, maka akan berpotensi menimbulkan bencana di kemudian hari. Menurut pernyataan dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menyatakan bahwa negara Indonesia berada di posisi ke 40 dari 181 negara sebagai negara dengan indeks risiko bencana kategori tinggi di dunia. Fakta ini tentunya menjadi ancaman tersendiri bagi kehidupan masyarakat di Indonesia.

Persoalan lingkungan hidup yang awalnya dipandang sebelah mata oleh berbagai negara, sekarang merupakan skala prioritas untuk ditangani dan diatasi (Santika et al., 2022). Negara Indonesia saat ini juga mengalami persoalan

lingkungna hidup yang cukup serius mengenai pencemaran dan kerusakan lingkungan yang semakin hari semakin meningkat (Nisa & Suharno, 2020). Upaya untuk menangani segala macam persoalan lingkungan hidup di Negara Indonesia masih sangat minim baik dari segi ilmu maupun kesadaran dari para pihak yang terkait secara langsung maupun tidak dengan lingkungan (Laily & Najicha, 2022). Kesadaran masyarakat Indonesia yang masih tergolong rendah akan lingkungan hidup serta adanya persoalan lingkungan yang semakin besar disebabkan karena rendahnya kemampuan literasi lingkungan masyarakat (Mauludah et al., 2018). Maka dari itu dalam menciptakan kesadaran lingkungan dengan meningkatkan kemampuan literasi lingkungan yang diperoleh baik secara mandiri maupun dari proses belajar di kelas (Munawar et al., 2019).

Literasi lingkungan merupakan pemahaman seseorang mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan lingkungan termasuk mengetahui permasalahan yang sedang terjadi di lingkungan, dapat memberikan dan merencanakan solusi, serta melakukan upaya untuk menanggulangnya (Fitri & Hadiyanto, 2022). Melalui literasi lingkungan, seorang individu pastinya akan lebih sensitif dengan lingkungan sekitarnya. Sehingga literasi lingkungan merupakan suatu kondisi dimana seseorang memiliki kemelekan akan pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap lingkungan.

Semua peserta didik dari berbagai jenjang pendidikan, yang merupakan konsumen masa depan, perlu mengetahui tentang masalah lingkungan dan bagaimana membantu menciptakan dunia yang sehat lingkungan dan lebih manusiawi (Aini et al., 2021). Tingkat literasi lingkungan siswa di Indonesia sendiri secara kumulatif masih perlu ditingkatkan (Anggraini & Nazip, 2022). Bentuk upaya meningkatkan kemampuan literasi lingkungan siswa dapat melalui pendidikan karakter selama kegiatan pembelajaran di sekolah. Tentunya pendidikan karakter tidak hanya dilakukan di sekolah, namun dilakukan juga pada lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Pendidikan karakter sangat diperlukan khususnya pada usia remaja. Pendidikan karakter di jenjang remaja terbilang sangat kompleks, karena mencakup pembinaan/olah rasa (hati), pembinaan/olah pikir, dan pembinaan/olah raga (Supriyanto, 2020). Maka dari itu, pendidikan karakter merupakan pendidikan yang penting untuk ditingkatkan.

Saat ini literasi lingkungan siswa masih dalam tahap menumbuhkan kesadaran dan kepedulian sedangkan sikap tanggung jawab masih belum menjadi perilaku dan masih belum adanya partisipasi yang nyata serta belum dilandasi oleh pengetahuan yang kuat (Safitri et al., 2020). Sehingga sebelum memulai pendidikan karakter maka sebaiknya siswa dibekali dengan pengetahuan yang baik. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah khususnya pada jenjang SMA, hampir semua mata pelajaran memuat unsur pengetahuan lingkungan. Salah satu mata pelajaran yang memiliki fokus pembahasan mengenai interaksi manusia dengan lingkungannya adalah mata pelajaran geografi.

Geografi merupakan salah satu cabang ilmu sains sekaligus sosial yang menjadikan bumi dan manusia sebagai kajiannya. Di jenjang SMA, geografi dikategorikan kedalam peminatan ranah sosial atau IPS. Geografi diharapkan menjadi mata pelajaran yang mampu meningkatkan perilaku dan sikap siswa dalam menghayati serta mengamalkan ajaran agama yang dianutnya, berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, responsif, dan pro-aktif, serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan di lingkungannya (Amelia et al., 2018).

Pembelajaran geografi di sekolah tidak hanya tentang keterampilan kognitif, tetapi juga tentang pengembangan sikap, nilai, dan keterampilan untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan (Ulfah, 2022). Dalam proses pendidikan, keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari tercapai atau tidaknya tujuan kegiatan pembelajaran dengan baik oleh siswa (Oktavia, 2018). Ketercapain tujuan pembelajaran dapat dinilai melalui kegiatan evaluasi baik dalam ranah kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan), dan afektif (sikap). Namun kesulitan para guru dalam menyusun instrumen pengukuran sikap menyebabkan variabel sikap jarang diukur dengan baik, padahal sikap merupakan variabel yang penting, karena dengan memiliki sikap hidup yang baik, seseorang pasti akan memiliki kesadaran untuk berbuat baik pula khususnya terhadap lingkungan (Norsandi & Tangkasiang, 2018).

Menurut *North American Association for Environmental Education* atau NAAEE (2000) telah menetapkan pedoman untuk mengukur kemampuan literasi lingkungan yang terdiri dari empat komponen yaitu pengetahuan ekologi,

keterampilan kognitif, sikap dan perilaku terhadap lingkungan (Aini et al., 2021). Komponen sikap peduli lingkungan dan perilaku pro lingkungan atau *green behavior* akan terbentuk melalui kebiasaan seseorang dalam kegiatan sehari-harinya. Selain itu, faktor pengetahuan dan lingkungan juga mempengaruhi bagaimana seseorang dalam bersikap dan berperilaku dalam kehidupannya. Perilaku pro lingkungan atau *green behavior* memiliki arti “perilaku hijau” merupakan perilaku dimana seseorang memiliki komitmen untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang dapat merugikan lingkungan. Ketika siswa sudah memiliki kepedulian lingkungan dan *green behavior* yang baik maka dapat dipastikan ia merupakan pribadi yang baik dan bertanggung jawab.

SMA PGII 1 Bandung yang memiliki lokasi sekolah di wilayah perkotaan Kota Bandung memiliki jumlah siswa yang cukup banyak, yang terdiri dari jenjang SMP dan SMA. Dalam kegiatan pembelajaran geografi di SMA PGII 1 Bandung sendiri, nampaknya penggunaan media maupun metode yang bervariasi sudah sering dilakukan oleh guru. Hal ini menjadikan kegiatan pembelajaran terbilang nyaman bagi siswa. Selain itu, ada beberapa kegiatan *study tour* yang dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa. Namun apakah hal-hal tersebut dapat serta merta meningkatkan literasi lingkungan khususnya pada sikap dan *green behavior* pada siswa, mengingat lokasi sekolah yang berada di wilayah perkotaan menjadikan resiko pencemaran lingkungan pun relatif tinggi.

Berdasarkan penjabaran kekhawatiran akan permasalahan isu lingkungan diatas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana suatu proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran geografi dapat membentuk *green behavior* peserta didik jenjang SMA. Sehingga peneliti mengajukan penelitian dengan judul “Analisis *Green Behavior* Peserta Didik di SMA PGII 1 Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang masalah, maka penellitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis penerapan *green behavior* peserta didik di SMA PGII 1 Bandung?
2. Apa faktor pendukung *green behavior* peserta didik di SMA PGII 1 Bandung?

3. Apa faktor penghambat *green behavior* peserta didik di SMA PGII 1 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis penerapan *green behavior* peserta didik di SMA PGII 1 Bandung.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung *green behavior* peserta didik di SMA PGII 1 Bandung.
3. Untuk menganalisis faktor penghambat *green behavior* peserta didik di SMA PGII 1 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran akan pentingnya memiliki *green behavior* oleh berbagai lapisan masyarakat di dunia khususnya masyarakat Indonesia dan sebagai referensi untuk penelitian dengan topik pembahasan yang serupa di masa mendatang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat memberikan referensi dalam mengembangkan pembelajaran geografi yang terintegrasi dengan lingkungan sebagai pendidikan karakter dalam meningkatkan sikap dan perilaku peduli lingkungan pada siswa.
2. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan siswa terkait akan pentingnya memiliki dan menerapkan *green behavior* tidak hanya saat berada di sekolah namun dalam kehidupan sehari-hari juga.
3. Bagi peneliti, memberikan pengetahuan, pengalaman serta dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan yang lebih baik lagi pada diri peneliti.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini merupakan sub-bab untuk menjelaskan sistem penulisan skripsi ini yang dibuat kedalam beberapa bab. Adapun penjelasan lebih rinci mengenai isi dari masing-masing bab, sebagai berikut :

1. Bab I. Pendahuluan

Bab ini berisikan penjelasan mengenai latar belakang permasalahan yang dikaji pada skripsi ini yaitu berkaitan dengan isu kerusakan lingkungan dan *green behavior* masyarakat khususnya peserta didik SMA di salah satu sekolah di Kota Bandung. Selain itu, bab ini berisikan rumusan permasalahan yang akan dikaji, tujuan penelitian yang ingin dicapai serta manfaat penelitian yang diharapkan peneliti dari penelitian skripsi ini.

2. Bab II. Kajian Pustaka

Pada bab ini menjabarkan kajian pustaka yang dapat menjadi bahan referensi yang bersumber dari buku, artikel dan jurnal, serta data lainnya yang didapat melalui internet dan instansi tertentu. Pada bab ini dilengkapi dengan penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian pada penelitian skripsi ini.

3. Bab III. Metode Penelitian

Bab ini berisikan tentang metode penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, objek penelitian beserta indikatornya, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian yang digunakan, teknik analisis data dan juga rancangan keseluruhan dari penelitian skripsi ini.

4. Bab IV. Hasil dan Pembahasan

Bab ini merupakan bab inti yang berisikan penjabaran mengenai hasil penelitian beserta pembahasannya yang disusun berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan diolah sesuai dengan metode penelitian kualitatif.

5. Bab V. Kesimpulan, Implikasi, Rekomendasi

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan, implikasi dari hasil penelitian beserta rekomendasi yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

6. Daftar Pustaka

Berisikan daftar sumber pustaka dan referensi yang digunakan dalam penelitian skripsi ini.

7. Lampiran – Lampiran

Bagian lampiran ini berisikan data pendukung serta hasil dokumentasi berupa gambar yang dapat memperkuat hasil penelitian skripsi yang sudah dilakukan.